



PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TANAMAN BUDIDAYA KELOMPOK MASYARAKAT TANI

Retno Yuni Nur Susilowati^{1*}, Yunia Amelia², Liza Alvia³, Widya Rizki Eka Putri⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
retnoyunins@gmail.com¹, yuniaamelia@yahoo.com², lizaalvia.alvi@gmail.com³, widyarizkiekaputri@gmail.com⁴

Dikumpulkan: 17 Mei 2023; **Diterima:** 14 Juni 2023; **Terbit/Dicetak:** 30 Juli 2023

<https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.19>

Abstract: *This community service activity aims as follows. First, increase the insight and knowledge of target partner communities regarding good financial and accounting governance in managing their agriculture. Second, increase the knowledge and skills of the target partner community regarding the calculation of the cost of production. Third, increase the knowledge and skills of the target partner community in making financial reports. Fourth, increase the knowledge of target partner communities about legal capital sources and the requirements for obtaining them. Fifth, increase the knowledge and skills of target partner communities regarding management and marketing. The results of this service are in the form of knowledge and insight as provisions for farming communities to calculate the cost of production and financial literacy.*

Copyright © 2022, **BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat** | FEB-UNILA

Abstrak: (Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai berikut. Pertama, meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mitra sasaran mengenai tata kelola keuangan dan akuntansi yang baik di dalam mengelola pertaniannya. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran tentang penghitungan harga pokok produksi. Ketiga, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran dalam membuat laporan keuangan. Keempat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mitra sasaran tentang sumber-sumber permodalan legal dan persyaratan untuk mendapatkannya. Kelima, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran tentang manajemen dan pemasaran. Hasil dari pengabdian ini dalam bentuk pengetahuan dan wawasan sebagai bekal bagi masyarakat tani melakukan perhitungan harga pokok produksi dan literasi keuangan.

Keywords: tata kelola keuangan, harga pokok produksi, permodalan legal, tani

***Corresponding author:**

Retno Yuni Nur Susilowati
(FEB Universitas Lampung)
Email: retnoyunins@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberi dampak amat besar pada sektor ekonomi dan sosial di dunia, termasuk Indonesia. Salah satunya adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat dikarenakan menurunnya tingkat pendapatan masyarakat.

Yamali & Putri (2020) menyatakan berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam menangani pandemic covid-19 yang sedang marak terjadi. Kebijakan yang ada tersebut secara langsung berdampak positive namun secara tidak langsung juga dapat menimbulkan dampak negative, salah satunya yang dapat kita ketahui saat ini yaitu merosotnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sector ekonomi di Indonesia akibat dari pandemic ini antara lain terjadinya PHK, terjadinya PMI Manufacturing Indonesia, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sector pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi. Oleh karena itu dalam menghadapi dampak ekonomi bagi masyarakat yang kian serius, maka terwujudnya skill kewirausahaan (kemandirian usaha) yang baik, kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk meningkatkan potensi ekonomi agar kesejahteraan semakin meningkat penting menjadi fokus perhatian berbagai pihak. Kemampuan masyarakat dalam melihat peluang ekonomi yang bernilai tambah merupakan kunci sukses masyarakat dalam menghadapi kondisi pandemic Covid-19 saat ini.

Pemanfaatan tanah pekarangan menjadi sumber alternatif pendapatan ekonomi keluarga merupakan solusi dalam menyikapi keadaan saat ini. Menurut Sugiarto et al. (2018), program pemanfaatan tanah pekarangan ini dapat memiliki tiga manfaat secara sekaligus, yakni peningkatan nilai-nilai konservasi, nilai ekonomi, dan nilai ketahanan pangan. Adapun selengkapnya dijelaskan sebagaimana uraian berikut. Pertama, nilai konservasi, yakni konservasi lingkungan, dimana tanah pekarangan dapat digunakan sebagai daerah resapan air melalui pembuatan lubang resapan biopori, sehingga setiap rumah tangga akan mampu melakukan konservasi air. Hal ini akan

membantu recharges air ke dalam tanah sehingga akan menjadi cadangan untuk kebutuhan masyarakat pada saat musim kemarau yang kering. Kedua, nilai ekonomi, yakni melalui peningkatan wirausaha agribisnis, dimana pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi keluarga. Pertama, kebutuhan akan sayur dan bumbu dapur dengan standar kualitas tinggi, bergizi, dan aman dapat dicukupi oleh dirinya sendiri tanpa harus membeli dari luar. Apalagi jika dilakukan secara intensif, maka dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu-ibu rumah tangga dapat menjual hasil pertanian rumah tangga tersebut ke pasar. Kedua, pemanfaatan lahan pekarangan tidak membutuhkan banyak biaya karena didukung dengan pemanfaatan teknologi terapan sederhana, seperti misalnya pembuatan pupuk organik sendiri. Ketiga, nilai ketahanan pangan, melalui penanaman tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu-bumbu dapur, dan buah-buahan akan menjamin ketahanan pangan keluarga. Apalagi sayuran dan tanaman bumbu dapur seperti cabai, merupakan bahan pokok yang dikonsumsi setiap hari.

Menurut Haryono (2018), Lahan pekarangan memiliki struktur vegetasi sangat kompleks, memiliki fungsi multiguna dan sebagai bentuk praktik agrobisnis yang potensial. Lahan pekarangan dengan sistem pengelolaan lahan benar akan menjadi penyelamat ekosistem dan sumber pangan dan pendapatan bagi petani dan masyarakat dengan mensinergikan produksi dan konservasi jenis tanaman terancam punah yang memiliki nilai ekonomis. Menurut Galhena et al. (2013), lahan pekarangan juga memiliki fungsi sosial penting melalui pemberian hadiah produk pekarangan untuk silaturahmi, membantu pengobatan dan acara keagamaan. Lahan pekarangan memiliki konsep keberlanjutan sosial dalam dua kepentingan yaitu peran positif untuk memenuhi kebutuhan pada saat sekarang dan kemampuan untuk menanggapi perubahan sosial ekonomi masyarakat. Hakim & Susilowati (2015); Rauf & others (2014); Galhena et al. (2013) Lahan pekarangan memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan secara ekologi dan sosial dimana pohon, tanaman semusim, tanaman hias dan tanaman lainnya serta ternak dapat hidup secara bersama-sama. Haryono (2018) menjelaskan bahwa meskipun lahan pekarangan relative sempit, namun dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayur, buah-buahan, bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan, bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil, ikan, tanaman hias, bahan bangunan, kayu bakar dan pakan ternak. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan lahan pekarangan antara lain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga. Kusmiati & Solikhah (2015); Sukanata et al., (2016); Minarni et al. (2017); Niken Nurwati et al. (2015); Siregar & Wahyuni (2018); Haryono (2018).

Untuk itu diperlukan pengolahan lahan pekarangan yang tepat dan benar sehingga mampu menghasilkan produksi pertanian yang optimal disamping mampu menjaga kesuburan dan ekosistem lingkungan sekitar. Swibawa et al. (2015) menyatakan bahwa sistem olah tanah konservasi yang di antaranya adalah sistem Tanpa Olah Tanah (TOT) dengan pemulsaan dapat mempertahankan kesuburan tanah. Dalam sistem ini, gangguan terhadap tanah dapat diminimalkan, proses penggemburan tanah dapat terjadi secara alami karena aktivitas penetrasi akar, mikroorganisme, cacing tanah, dan biota tanah lainnya. Utomo et al. (2010) penerapan sistem olah tanah konservasi memberikan pengaruh signifikan karena dapat meningkatkan kelimpahan cacing tanah sampai 252%, biomassa mikroba 70%, dan kandungan C-organik tanah sebesar 13,0%, apabila dibandingkan dengan sistem olah tanah konvensional.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan dan tumbuh di masa sulit pandemi Covid-19 saat ini, dimana sektor-sektor yang lain sedang mengalami tekanan yang cukup berat seperti sektor pariwisata dan transportasi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai ekspor hasil pertanian Indonesia ke pasar dunia. Namun peningkatan nilai ekspor ini tidaklah selalu dinikmati oleh semua masyarakat petani di Indonesia. Hanya petani yang membudidayakan tanaman-tanaman tujuan ekspor saja yang merasakan dampak langsung dari peningkatan nilai serta perusahaan-perusahaan perkebunan besar dan kecil. Bahkan sebagian dari mereka tidak merasakan langsung dampak dari peningkatan nilai ekspor tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian petani di Indonesia hanyalah petani gurem ataupun petani kecil yang hanya mengusahakan pertaniannya dengan lahannya kurang dari 5000 m². Dan tidak jarang dari mereka masih terjebak dengan lilitan hutang dari para rentenir ataupun tengkulak, sehingga jangkakan untuk mengembangkan pertaniannya, untuk bertahan hidup saja terkadang sulit bagi mereka.

Selama ini mitra petani hanya menjual hasil pertaniannya langsung ke tengkulak dan sedikit sekali yang dapat menjual hasil pertaniannya langsung ke pasar maupun konsumen. Lilitan hutang serta pemahaman akan ilmu ekonomi dan pemasaran membuat mereka seperti pasrah dan tidak mau mengambil pusing dalam memasarkan hasil pertaniannya. Oleh karena itu dibutuhkan satu terobosan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi keadaan

ini agar para petani dapat keluar dari jebakan para rentenir dan dapat mengelola pertaniannya dengan mandiri sehingga kesejahteraan masyarakat petanipun dapat terjamin dengan baik.

Dari hasil pengamatan rata-rata masyarakat petani mitra memiliki lahan pertanian dengan luas sekitar 1000 m² yang berada di depan, samping maupun belakang rumah mereka. Saat ini lahan pertanian mereka ditanami oleh jagung, singkong, mantang, dan sayur² sayuran seperti cabai, tomat, sawi serta pohon buah-buahan sebagai pelindung dari sinar matahari dan angin.

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat petani mitra memiliki ketekunan, kemauan dan motivasi yang kuat di dalam menekuni bidang pertanian serta berkeinginan untuk mengembangkannya menjadi lebih baik dan besar lagi sehingga mampu menambah pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Namun sebagian besar dari mereka terkendala dengan modal yang dibutuhkan di dalam pengembangan usaha pertaniannya agar menjadi lebih baik dan besar. Oleh karena itu penting sekali diajarkan kepada mereka tentang sumber-sumber permodalan/pinjaman legal dan syarat-syarat untuk mendapatkannya serta ilmu-ilmu tentang pengelolaan keuangan, akuntansi, laporan keuangan, harga pokok produksi, manajemen dan pemasaran yang baik.

Secara umum, mitra menghadapi permasalahan yang hampir serupa, yaitu masih minimnya pengetahuan masyarakat mitra sasaran mengenai tata kelola keuangan dan akuntansi yang baik di dalam mengelola bisnisnya; masih minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran tentang penghitungan harga pokok produksi; masih minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran dalam membuat laporan keuangan; masih minimnya pengetahuan masyarakat mitra sasaran tentang sumber-sumber permodalan legal dan persyaratan untuk mendapatkannya; dan masih minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran tentang manajemen dan pemasaran. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mitra sasaran mengenai tata kelola keuangan dan akuntansi yang baik di dalam mengelola pertaniannya; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran tentang penghitungan harga pokok produksi; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran dalam membuat laporan keuangan; meningkatkan pengetahuan masyarakat mitra sasaran tentang sumber-sumber permodalan legal dan persyaratan untuk mendapatkannya; dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran tentang manajemen dan pemasaran.

Hasil dari pengabdian ini dalam bentuk pengetahuan dan wawasan sebagai bekal bagi masyarakat petani mitra dalam mendapatkan sumber-sumber permodalan legal sehingga dapat memanfaatkan dan mengelola pertaniannya menjadi lebih optimal, produktif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi Unila bermaksud mengadakan pelatihan bagi masyarakat petani mitra untuk meningkatkan kapasitas ekonomi melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra sasaran dalam membuat laporan keuangan.

METODE

a. Metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Oktober, bertempat di Lokasi Mitra Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung dengan narasumber Tim Dosen Pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Lampung. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu:

1. Tata Kelola Keuangan Dan Akuntansi Pertanian Yang Baik
2. Penghitungan Harga Pokok Produksi Pertanian
3. Penghitungan Laporan Keuangan Hasil Pertanian
4. Sumber-sumber Permodalan Legal dan Syarat-syarat Untuk Mendapatkannya
5. Manajemen Bisnis dan Pemasaran

b. Deskripsi hasil riset/teknologi yang akan didesiminasi ke masyarakat

Kegiatan ini akan memberikan pelatihan dan pendampingan ekonomi dan lingkungan pada kelompok masyarakat petani Kelurahan Kedamaian untuk dapat memanfaatkan lahan pertaniannya secara optimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

c. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi penerapan ipteks

Tahapan langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang

dihadapi oleh mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyiapan materi, alat dan peralatan pendukung media pelatihan dan pendampingan
2. Penjadualan waktu dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan
4. Evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan
5. Pembuatan laporan pelatihan dan pendampingan

d. Pihak-pihak yang terlihat dalam kegiatan tersebut.

Pihak-pihak yang terlibat guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mitra pengabdian kelompok Masyarakat petani Kelurahan Kedamaian
2. Mahasiswa untuk membantu dalam proses penyiapan untuk pelaksanaan pelatihan
3. Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang merupakan tim Pengabdian sebagai narasumber pelatihan

e. Uraikan Partisipasi Mitra

Mitra bersedia bekerjasama dengan memberikan dukungan berupa waktu, tenaga, tempat dan lahan pertanian untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan oleh tim pengabdian dan melaksanakan hasil rekomendasi dari tim pengabdian untuk dapat diterapkan sebagai upaya kelompok masyarakat petani Kelurahan Kedamaian dalam mencari sumber-sumber permodalan yang legal untuk mengoptimalkan pengelolaan lahan pertanian mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan menjamin ketahanan pangan keluarga.

f. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini masalah masih minimnya pengetahuan mitra mengenai sumber-sumber permodalan legal serta cara dan syarat-syarat mendapatkannya, manajemen bisnis, pemasaran, akuntansi, HPP, laporan keuangan dan tata kelola keuangan pertanian yang baik, saat ini dapat ditingkatkan sehingga mampu mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi kelompok masyarakat petani mitra sasaran. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pendampingan secara rutin untuk melihat apakah materi yang disampaikan dapat diimplementasikan dengan baik oleh mitra sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jenis Kepakaran dan Tahapan Pelaksanaan

Kepakaran yang dibutuhkan untuk memberikan pelatihan adalah kepakaran di bidang manajemen keuangan untuk memberikan skill manajemen, keuangan dan pemasaran untuk meningkatkan ekonomi kelompok masyarakat petani mitra sasaran, oleh karena itu narasumber dari kegiatan ini merupakan dosen akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang juga memiliki banyak riset dan pengalaman dalam bidang ekonomi, keuangan dan akuntansi sehingga kepakaran yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dari kegiatan ini bisa diberikan solusi dengan narasumber personalia dari tim pengusul kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Rapat perencanaan kegiatan yang dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian
2. Tahap selanjutnya, masing-masing anggota tim mempersiapkan materi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Melakukan kontak awal dan berkomunikasi dengan Ketua Kelompok Adat untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan, akhirnya disepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian di Lokasi Mitra dengan peserta kelompok adat Berkoordinasi dengan Ketua Kelompok tani mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan
5. Penyusunan Laporan

b. Jadwal Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan yang akan dilakukan	lokasi	Bulan						
				1	2	3	4	5	6	
1	Koordinasi	Koordinasi dengan mitra mengenai penjadwalan dan seputar permasalahan di lokasi mitra	Tempat Mitra							
2	Persiapan	Penyiapan bahan, peralatan dan perlengkapan praga pelatihan dan pendampingan	Unila							
3	Pelaksanaan	Pelatihan dan	Lokasi							
	Kegiatan Pengabdian	Pendampingan pada Koperasi dan kelompok masyarakat di lokasi mitra	Desa Mitra							
4	Pendampingan	Pendampingan dan pengawasan pada lokasi mitra	Lokasi Desa Mitra							
5	Evaluasi	Evaluasi tiap tahap pelaksanaan kegiatan	Unila							
6	Draft Laporan dan Seminar	Pembuatan draft laporan internal dan Seminar	Unila							
7	Persiapan Publikasi	Pembuatan draft Publikasi	Unila							
8	Publikasi	Publikasi Jurnal Pengabdian								
9	Laporan Akhir	Pengumpulan laporan akhir								

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Hari Selasa, Tanggal, 10 Oktober 2021 bertempat di Kecamatan Kedamaian dengan jumlah Peserta 20 Peserta dan pengurus kelompok adat serta Petani di lingkungan Kecamatan Kedamaian ditempat terpisah untuk dapat tetap menjaga protokol kesehatan menjaga jarak dan tidak berkerumun.

c. Susunan Acara

Waktu	Acara	PIC	Ket
09.00 – 09.30 WIB	Registrasi peserta	Panitia	Absen
09.30 – 10.00 WIB	a. Pembukaan b. Sambutan dari Penyimbang adat c. Sambutan Mewakili Tim Dosen Pengabdian d. Doa e. Penutup	Yunia Amelia	
10.00 – 10.15 WIB	<i>Penyampaian Pendahuluan</i>	Panitia	
10.15 – 10.30 WIB	<i>Pre test</i>	Panitia	
10.30 – 12.00 WIB	Materi 1:	Tim	
12.00 – 13.00 WIB	ISHOMA	Panitia	
13.00 – 14.30 WIB	Materi II:	Tim	
14.30 – 15.00 WIB	<i>Coffe break</i> dan sholat ashar	Panitia	
15.00 – 16.30 WIB	Materi III :	Tim	
16.30 – 16.45 WIB	<i>Post test</i>	Panitia	

Sumber: Hasil Pengabdian, 2021

Untuk menunjang kejelasan pemaparan hasil pengabdian, maka pada bagian ini dapat menggunakan tabel, gambar, atau bagan. Jika tabel, gambar, atau bagan yang disajikan lebih dari satu, maka wajib dilakukan penomoran secara urut dari nomor 1 (satu). Jika di bagian lain dari artikel menyajikan tabel/gambar/bagan maka kaidah yang digunakan adalah sama. Perlu diingat pada bagian Hasil dan Pembahasan tidak diperbolehkan menampilkan gambar berupa foto kegiatan secara berlebihan. Cukup dua foto jika hal tersebut sudah mewakili gambaran pelaksanaan kegiatan. Berikut ini adalah contoh standar penulisan tabel, gambar, atau bagan.

Permasalahan mengenai belum adanya pemahaman mengenai bagaimana melakukan perhitungan biaya dan potensi maksimalisasi penghasilannya ini dipecahkan dengan pemberian materi tentang Perhitungan Biaya.Pokok Produksi. Kondisi akhir yang terjadi berdasarkan hasil pre test dan post test menunjukkan secara keseluruhan ada peningkatan sebesar 23,81 persen kemampuan.

Hasil Pre dan Post Test

Berikut ini adalah hasil pre dan post test peserta pendampingan dan pelatihan.

NO	NAMA	PRE TEST	POST TEST	NAIK/TURUN
1.	Waluyo	33,33	66,67	33,33
2.	Murfi	33,33	66,67	33,33
3.	Bandi	33,33	66,67	33,33
4.	Nuril	33,33	66,67	33,33
5.	Amri	66,67	66,67	0,00
6.	Aldi	66,67	66,67	0,00
7.	Roni	33,33	83,33	50,00
8.	Jerry	33,33	66,67	33,33
9.	Ganesa	33,33	66,67	33,33
10.	Ikhsan	33,33	33,33	0,00
11.	Roky	58,33	100,00	41,67
12.	Surya	66,67	66,67	0,00
13.	Indra	58,33	66,67	8,33
14.	Herman	58,33	100,00	41,67
15.	Rhomadoni	33,33	66,67	33,33
16.	Dian	58,33	58,33	0,00
17.	Gustam	33,33	58,33	25,00
18.	Suwandi	33,33	58,33	25,00
19.	Ak Yohanson	33,33	66,67	33,33
20.	Anang	50,00	66,67	16,67
21.	Wahyu	41,67	66,67	25,00

d. Foto-Foto Kegiatan pemberian pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kelompok Tani





KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara keseluruhan, kenaikan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan rata-rata 30 persen dari keseluruhan peserta. Sedangkan kenaikan sebesar 0 persen dialami oleh 5 peserta yang tetap belum memahami mengenai materi yang disampaikan dan merasa kurang cukup waktunya, membutuhkan penjelasan secara lebih intens. Dari 30 peserta kegiatan rata-rata belum pernah mengikuti pelatihan sejenis. Saran diberikan pelatihan lanjutan dengan pemberian literasi keuangan untuk mendapatkan pinjaman modal dengan suku bunga ringan bagi petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui Hibah BLU FEB tahun 2021. Penulis memberikan apresiasi dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Tim Pengabdian FEB Unila serta kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Galhena, D. H., Freed, R., & Maredia, K. M. (2013). Home gardens: a promising approach to enhance household food security and wellbeing. *Agriculture & Food Security*, 2(1), 1–13.
- Hakim, M. P., & Susilowati, R. Y. N. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Asimetri Informasi Terhadap Underpricing Saham pada saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 20(3), 289.
- Haryono, H. (2018). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mempersiapkan Produk Unggulan Wilayah Pedesaan Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 6(1), 35–43.
- Kusmiati, A., & Solikhah, U. (2015). Peningkatan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan menggunakan teknik vertikultur. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(2), 94–101.
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147–154.
- Niken Nurwati, N., Seprita Lidar, S., & Mufti Mufti, M. (2015). Model Pemberdayaan Pekarangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 17(1), 1–9.
- Rauf, A., & others. (2014). Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan

berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 1(1), 1–8.

- Siregar, N. N., & Wahyuni, S. (2018). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 146–149.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343–366.
- Sukanata, I. K., Budirokhman, D., & Nurmaulana, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1).
- Swibawa, I. G., Yulistiara, S. P., & Aeny, T. N. (2015). Penerapan sistem olah tanah dan pemulsaan pada tebu untuk pengendalian nematoda parasit tumbuhan dominan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 15(2).
- Utomo, M., Niswati, A., Rahmawati, M., Ragan, E., Syarif, F., & others. (2010). Earthworm and soil carbon sequestration after twenty one years of continuous no-tillage corn-legume rotation in Indonesia. *JIFS*, 7, 51–58.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388.